

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Lelly Nurliati¹, Sunata²

SDN Kihapit 1, PGSD FKIP Universitas Pasundan²

nurliatilelly@gmail.com¹, sunata@unpas.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to improve mathematics learning outcomes about spatial shapes in class I-A students through the use of the Problem Based Learning model assisted by power point media. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) model by Stephen Kemmis and Robyn Mc Taggart which is carried out starting from the pre-cycle, cycle I and ending in cycle II. The subjects in this research were students in class I-A of SDN Kihapit, South Cimahi District, Cimahi City, totaling 30 students. Data collection was carried out using learning outcomes tests which were analyzed using various percentages. From this research, we get a general picture that the level in cycle I after using the Problem Based Learning model assisted by power point media increased by 71.3%, while from cycle I to cycle II there was an increase of 88.6%. Based on the results of this research, it shows that the application of the Problem Based Learning model assisted by power point media is able to improve student learning outcomes significantly.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), power point media, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada peserta didik kelas I-A melalui penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media power point. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robyn Mc Taggart yang dilaksanakan dimulai dari prasiklus, siklus I dan diakhiri pada siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I-A SDN Kihapit Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi yang berjumlah 30 peserta didik. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan ragam persentase. Dari penelitian ini didapat gambaran secara umum bahwa tingkat pada siklus I setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* mengalami peningkatan sebesar 71,3%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,6 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), media *power point*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan senada dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia dapat dikembangkan secara terarah melalui proses Pendidikan, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi (Anggoro, 2015) semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan suatu negara (Tarigan et al., 2021).

Matematika adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika itu merupakan disiplin

ilmu yang perlu dipelajari. Banyak konsep matematika yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Melalui pembelajaran matematika seseorang dilatih berpikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya. (Anggoro, Pelajaran Matematika, 2015) (Mansur & dalam Ahmad, 2018):905) juga menyatakan bahwa “pembelajaran (Kristin, 2021) matematika merupakan pembelajaran yang prinsip yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”. Matematika mendorong peserta didik untuk berpikir secara logis dan mengembangkan keterampilan bernalar. Pada Pembelajaran matematika, pemahaman masalah konsep sangat penting pendidikan matematika di Sekolah Dasar merupakan awal dari mulai seorang peserta didik untuk mendalami kemampuannya dalam memahami konsep-konsep di dalam matematika dan pengetahuan yang di dapat sangat mempengaruhinya pada jenjang berikutnya. Matematika berhubungan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara

hirarkis, untuk mempelajari suatu konsep yang berdasarkan pada konsep yang lain, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep prasyarat tersebut, tanpa memahami konsep prasyarat tidak mungkin orang lain memahami konsep barunya dengan baik. Untuk mendukung hal tersebut, materi matematika dikemas dan diolah sedemikian rupa menyenangkan dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Pembelajaran matematika di SD seharusnya membekali peserta didik dengan kemampuan cara berpikir analitis, kreatif serta memiliki kemampuan untuk bekerjasama. Kompetensi yang diperlukan untuk agar peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan dan perkembangan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas peserta didik kelas I-A SDN Kihapit Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi dinilai cukup rendah. Hal ini terjadi pada peserta didik dalam pelajaran matematika dari 30 peserta didik hanya 15 orang peserta didik yang mencapai KKTP atau 50 %

dengan nilai rata-rata kelas 68 sedangkan KKTP kelas adalah 70. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Dalam pembelajaran bangun ruang masih kesulitan membedakan bentuk bangun kubus dan balok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas peserta didik lebih senang belajar dalam kelompok dan berkolaborasi dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan karakteristik model *Problem Based Learning*, dimana pada sintaknya peserta didik belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melihat kebiasaan pembelajaran peserta didik oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang diawali dengan masalah dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri (Ariyani & Kristin,

2021). Pada penerapan model *Problem Based Learning* peserta didik akan dihadapkan pada masalah yang ada disekitar mereka, dengan demikian akan membuat peserta didik aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama dalam mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya, selain itu pembelajaran juga lebih kontekstual karena menjadikan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual, hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar. Hal ini sependapat dengan (Arends, 2013) *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan (Arends, 2013; Arsyafah, 2019) keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan

peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Dari permasalahan yang ada maka harus dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I-A SDN Kihapit pada materi bangun ruang sesuai karakteristik peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, memungkinkan peserta didik aktif dan mempelajari sendiri peristiwa secara mendalam, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Kegiatan belajar di sekolah akan terlaksana dengan tujuan yang nyata melalui adanya model pembelajaran. Menurut (Arsyafah, 2019):12) model pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran dijadikan sebagai panduan dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran . Ada 3 hal yang harus diperhatikan untuk memilih pembelajaran meliputi

1) karakteristik materi yang akan diajarkan, 2) tujuan pada pencapaian pembelajaran, 3) tingkat pemahaman peserta didik. Model pembelajaran menjadi suatu pilihan yang mana guru dapat menetapkan dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan serta efisien untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar yaitu *problem based learning*.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka, perlu adanya penyempurnaan proses pembelajaran matematika yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point*. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dan

materi pelajaran yang disampaikan. Selain menerapkan model *Problem Based Learning*, keberhasilan suatu pembelajaran juga didukung oleh pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan atau transfer ilmu kepada peserta didik, dan dapat memberikan stimulus. Dalam hal ini, media yang dapat digunakan adalah media *power point*. Media pembelajaran sangat banyak jenisnya salah satunya media pembelajaran berbasis TIK, yaitu multimedia berbasis *power point*. (Tarigan et al., 2021) Menurut Anyan dkk (2020:16) *microsoft power point* adalah *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah.

Media *power point* dapat membantu pendidik untuk lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran sehingga bisa menimbulkan minat belajar peserta didik. Selain itu dengan bantuan *power point* peserta didik tidak akan merasa jenuh mendengarkan

pemaparan materi karena telah disajikan pada tayangan *power point*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, Sintawati, 2021)maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matematika. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil belajar peserta didik, pada kondisi awal nilai rata-rata mupel matematika mencapai nilai 68 dan pada siklus I sudah meningkat mencapai nilai 71,3. Kemudian pada siklus II nilai rata- rata mupel matematika kembali naik mencapai 88,6. Sedangkan presentase ketuntasan peserta didik pada kondisi awal mupel matematika hanya 10%, pada siklus 1 mengalami peningkatan untuk mupel matematika 3,3% dan pada siklus 2 meningkat lagi mupel matematika 20,6%. Dari data tersebut diperoleh hasil dengan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model

Problem Based Learning berbantuan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

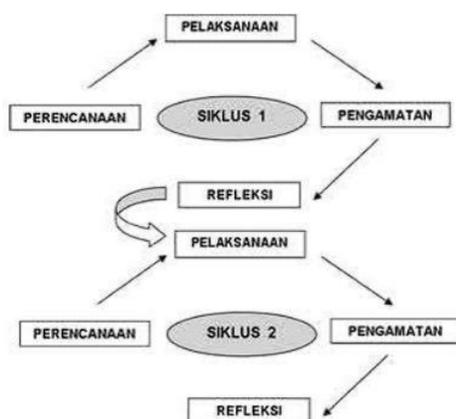
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan pada masalah yang terjadi di Kelas I-A yang SDN Kihapit yang sebagian peserta didik memiliki nilai di bawah KKM pada pelajaran matematika, Sehingga, perlu dilaksanakan PTK untuk penyelesaian masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri. PenelitianTindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam memberikan mutu pembelajaran kepada peserta didik dalam hal materi pembelajaran, *input*, *output*, proses dan tujuan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah(Sunata, 2019)

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wiriaatmadja, 2014).

Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc Taggart digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 Model Rancangan PTK Kemmis dan Mc Taggart.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I-A SDN Kihapit Kecamatan Cimahi Seatan Kota Cimahi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi

menjadi dua jenis, yaitu instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari RPP, Modul Ajar, LKPD, dan Media Pembelajaran. Sedangkan instrument pengumpulan data terdiri dari lembar tes dan lembar observasi.

Proses implementasi setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau

dikenalkan terhadap peserta didik. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan apakah dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap awal sebelum melakukan tindakan, dilaksanakan observasi untuk mengetahui gambaran nilai peserta didik pada pelajaran matematika. Berikut hasil analisis observasi nilai ulangan harian pada pelajaran matematika di kelas I-A.

Ketuntasan Belajar	KKTP	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 70	15	50,00%
TidakTuntas	≤ 70	15	50,00%
Jumlah		30	100%
Nilai Rata-rata		68	

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus Peserta Didik SDN Kihapit

Dari hasil observasi diketahui dari 30 peserta didik hanya 15 orang yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) atau 50,00% dengan nilai rata-rata kelas 68 sedangkan KKTP kelas adalah 70.

Penelitian ini menggunakan model PTK Stephen Kemmis dan Robyn Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Dimulai dari siklus I yang diawali dengan tahap perencanaan berupa perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, perencanaan media yang akan digunakan, dan segala keperluan yang menunjang penelitian. Setelah merencanakan tindakan penelitian, peneliti melaksanakan satu kali tindakan untuk setiap siklusnya. Ketika tindakan telah selesai dilaksanakan peneliti melakukan refleksi, tahap ini membantu peneliti untuk merencanakan perbaikan dari kekurangan atau hambatan yang ditemukan, agar tidak terjadi lagi pada siklus berikutnya.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024 yang diikuti oleh 30 peserta didik, pada pelajaran matematika materi pengumpulan data. Peserta didik mempelajari cara

mengumpulkan data dengan melihat tayangan di *power point*. Masalah yang diangkat pada siklus I yaitu mengenai pengumpulan data dengan cara pencatatan langsung. Berikut adalah hasil analisis data setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point*.

Ketuntasan Belajar	KKT P	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 70	20	65%
TidakTuntas	≤ 70	10	35%
Jumlah		30	100%
Nilai Rata-rata		71,3	

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik SDN Kihapit

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 20 dari 30 peserta didik atau 65% peserta didik KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yaitu lebih dari atau sama dengan 70. Sedangkan 10 peserta didik atau 35% belum tuntas atau di bawah KKTP. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 71,3 artinya nilai ini masih dibawah KTTTP kelas yakni 70. Oleh karena itu peneliti harus merancang kembali kegiatan pembelajaran dengan lebih matang dengan melakukan beberapa perbaikan

sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, agar pembelajaran lebih optimal dan diharapkan akan ada peningkatan mutu pembelajaran pada Siklus II. Pada dasarnya, langkah kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I. Hanya saja yang membedakan adalah perencanaan dibuat lebih matang dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Selain itu, masalah yang diangkat pada siklus II adalah mengenai penyajian data. Permasalahan ini diambil agar pembelajaran lebih bersifat kontekstual dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Berikut adalah hasil analisis data setelah melakukan tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point*.

Ketuntasan Belajar	KKT P	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 70	28	93,33%
TidakTuntas	≤ 70	2	6,67%
Jumlah		30	100%
Nilai Rata-rata		88,6	

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus II

Peserta Didik SDN Kihapit

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 28 dari 30 peserta didik atau 93,33% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu lebih dari atau sama dengan 70. Sedangkan 2 peserta didik atau 6,67% belum tuntas atau di bawah KKM. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 88,6 artinya nilai ini sudah melampaui KKTP kelas yakni 70.



Berdasarkan gambar di atas, ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari prasiklus ke siklus I setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* mengalami peningkatan sebesar 10%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,6 %. Rata-rata perolehan nilai pada prasiklus yaitu 68, pada siklus I

setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* meningkat dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 71,3 dan pada siklus II peningkatan menjadi 88,6. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II telah melampaui nilai KKTP yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, Sintawati, 2021) yakni Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matematika di SD Negeri Kihapit dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 71,3 dengan presentase 3,3% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 88,6 dengan presentase 20,6 %.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* pada pelajaran matematika kelas I-A terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan, dari

prasiklus ke siklus I setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* mengalami peningkatan sebesar 71,3%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,6 %. Setelah melaksanakan penelitian ini, diharapkan pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan media yang menarik agar dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, kreatif, aktif, dan menyenangkan yang tentunya akan berdampak baik bagi hasil belajar. Pendidik diharapkan selalu berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bagi peneliti semoga bermanfaat peneliti demi mempersiapkan diri demi diri agar dapat memperluas wawasan sebagai tenaga pengajar yang lebih baik lagi. Serta bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2013). *LEARNING TO TEACH Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Salebma Humanika.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Aryafah, Abas, 2019, "Menimbang Model Pembelajaran (KajianTeoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islami)". *Indonesian Journal of Islamic Education*. VI. 6 (1).
- Handayani, Sintawati, & T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri ORI Puri. *Journal on Education*, 1(2), 1426–1434. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.971>
- Rosa, N. M., & Pujiati, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 175–183. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.990>
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>
- Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32434>

- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1192>
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.